



Pengaruh Peran Teman Sebaya, *Self Esteem*, dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Yuni Riska Nur Fariana^{1*}, Astrid Novita², Nina³

¹⁻³Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Abstrak

Berdasarkan data dari BKKBN, di Kalsel lebih dari 2.181 remaja melakukan hubungan seksual di luar nikah dengan berbagai alasan, sebanyak 26% mengatakan melakukan hubungan seksual untuk menyalurkan dorongan seksual, sebanyak 17% menyatakan kasih sayang, sebanyak 17% untuk kesenangan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku seksual pada remaja, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Tujuan penelitian ini Mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besarnya peran teman sebaya, self esteem, dan penggunaan media sosial dengan perilaku seks pranikah pada remaja di wilayah Kota Banjarmasin Barat Kelurahan Belitung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain cross-sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 100 remaja sebagai responden. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan SmartPLS 3.0 Hasil pengujian hipotesis dengan metode smart PLS didapat temuan bahwa Peran Teman Sebaya berpengaruh langsung sebesar 20%, Self Esteem berpengaruh langsung sebesar 39% dan Penggunaan Media Sosial sebesar 23,8% terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Dalam penelitian ini Self esteem mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku seks pranikah, kemudian peran teman sebaya dan yang mempunyai pengaruh paling kecil yaitu penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah di Wilayah Banjarmasin Barat Kelurahan Belitung Selatan.

Kata Kunci: Media sosial, Perilaku seks pranikah, Remaja, Self esteem, Teman sebaya

Abstract

According to BKKBN data, more than 2,181 adolescents in South Kalimantan had sex outside marriage for a numerous reason, as many as 26% said they had sexual intercourse to channel sexual urges, 17% expressed affection, and 17% for pleasure. The emergence of sexual behavior in adolescents is influenced by two factors: internal factors and external factors. The objective of this study was to determine the direct and indirect influence of peers, self-esteem, and social media use on premarital sex behavior in adolescents in West Banjarmasin City, South Belitung Village. This study applied a quantitative approach with a cross-sectional design. As respondents, 100 teenagers were chosen from a sample of 100. SmartPLS 3.0 was used as the analytical method. The results of hypothesis testing using the smart PLS method showed that peer roles had a 20% direct effect, self-esteem had a 39% direct effect, and social media use had a 23.8% direct effect on premarital sex behavior in adolescents. In this study, self-esteem had the greatest influence on premarital sexual behavior, followed by the role of peers, and finally the social media use on premarital sexual behavior in the West Banjarmasin Region, South Belitung Village.

Keywords: Social media, premarital sexual behavior, teenagers, self-esteem, peers

Korespondensi*: Yuni Riska Nur Fariana, Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610, E-mail: yuniriskanf@gmail.com

<https://doi.org/10.33221/jikm.v13i02.2667>

Received : 7 Agustus 2023 / Revised : 12 Desember 2023 / Accepted : 10 Januari 2024

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Meningkatnya kehamilan remaja, salah satu faktor penyebabnya karena perilaku seks bebas. Di Indonesia, provinsi dengan prosentase perkawinan dini umur 10-14 tahun tertinggi adalah Jawa Tengah (52,1%), Kalimantan Selatan (9%) dan kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97% (1). Berdasarkan data di Kalimantan Selatan bahwa remaja putri dengan usia nikah pertama < 21 tahun tertinggi di Kabupaten Kota Banjarmasin yaitu 29.087 jiwa dengan kelurahan tertinggi Banjarmasin Barat 9.018 jiwa.¹ Seksualitas dan remaja memang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berdasarkan data Kementerian Agama (Kemenag) Kota Banjarmasin mencatat kasus pernikahan dini dengan usia 18 tahun ke bawah tahun 2019 sebanyak 69 kasus, tahun 2020 menjadi 109 kasus dan meningkat hingga 150 kasus sampai bulan November 2021.² Fenomena pernikahan dini di Provinsi Kalimantan Selatan terjadi karena beberapa aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek pendidikan faktor lingkungan dan budaya setempat, aspek keyakinan, dan aspek pergaulan yang diantara-Nya disebabkan oleh hamil diluar nikah.³

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Salah satu faktor dari dalam diri remaja ialah *self-esteem* atau harga diri. *Self-esteem* merupakan hasil penilaian yang dibuat oleh individu dan cara individu melihat dirinya, salah satunya dengan sikap menerima serta menolak, dan seberapa besar kepercayaan individu terhadap keberartian, kebijakan, kemampuan, dan kekuasaan. Tingginya *self-esteem* seseorang memiliki dampak yang positif, sedangkan rendahnya *self-esteem* yang dimiliki seseorang akan mengakibatkan dampak negatif.⁴ Remaja dengan harga diri yang rendah cenderung akan mencari perhatian dan pemuasan kebutuhan di luar dari keluarga, seperti teman sebaya, dan lebih cenderung melakukan aktivitas dengan orang di luar

keluarga yang dianggap bisa memberikan penghargaan dan perhatian pada remaja. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya remaja yang melakukan kenakalan remaja dan terjebak didalam-Nya salah satu contoh perilaku kenakalan remaja.^{5,6} Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mutia arsita madjid harga diri dan *virginity value* dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja menunjukkan terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja putri di Kota Samarinda.⁷

Penggunaan media sosial sebagai dampak dari pesatnya perkembangan teknologi komunikasi di dunia maya saat ini dinilai mampu mendorong perilaku seksual pranikah karena telah bebasnya akses berbagai informasi tanpa pengawasan yang ketat. Banyaknya gambar-gambar serta video yang tersebar di Instagram sangat mudah ditemukan, bahkan tanpa mencarinya gambar atau video yang mengandung konten porno sudah tersedia.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hesti Wahyuningtias dan Wahyu Wibisono pada tahun 2018 menyebutkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas remaja.⁹ Hubungan antara remaja dengan teman sebaya bisa memberikan kontribusi positif maupun negatif. Remaja cenderung menganggap bahwa diakui oleh kelompok teman sebayanya merupakan hal penting dan mereka mulai saling bergantung satu sama lain. Dengan begitu, remaja memiliki tekanan untuk mengikuti aturan dan melakukan tindakan yang sama dengan teman sebayanya. Teman sebaya juga cenderung dijadikan tempat menerima informasi dan berbagi pengalaman.¹⁰

Perilaku seks pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi remaja, diantara-Nya yaitu dampak secara psikologis ada perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa, dampak fisiologis yaitu menimbulkan kehamilan tidak diinginkan hingga aborsi, dampak sosial yaitu dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil,

dan perubahan peran menjadi ibu, belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut serta dampak fisik rentan terkena penyakit seksual dan HIV/AIDS.¹¹ Bila masalah diatas tidak segera diantisipasi maka risiko yang akan terjadi antara lain peningkatan risiko penyakit kelamin, gangguan kesuburan, kehamilan yang tidak diinginkan serta dampak psikologis terhadap remaja yang akan menghambat perkembangan psikologis hingga menghambat proses pendidikan pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran teman sebaya, *self esteem* dan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah pada remaja sehingga dapat menjadi rekomendasi program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Dalam penelitian akan mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh peran teman sebaya, *self esteem*, dan penggunaan media sosial dengan perilaku seks pranikah pada remaja di wilayah Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat Kelurahan Belitung Selatan 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di wilayah Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat Kelurahan Belitung Selatan yang berjumlah 138 orang berdasarkan data dari dinas pemberdayaan

anak dan perempuan. Jumlah sampel diambil berdasarkan kaidah jumlah sampel pada pedoman PLS (*Partial Least Square*), maka jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 100 sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil tersebut diperoleh pada variabel Peran Teman Sebaya ada 15 butir pertanyaan yang valid dan reliabel, variabel *Self Esteem* ada 15 butir pertanyaan yang valid dan reliabel, variabel penggunaan media sosial ada 15 butir pertanyaan yang valid dan reliabel, dan variabel perilaku seks pranikah ada 15 butir pertanyaan yang valid dan reliabel.

Data yang terkumpul akan diolah dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi nilai Peran Teman Sebaya, *Self Esteem*, Penggunaan Media Sosial dengan perilaku seks pranikah pada remaja serta Analisa data menggunakan program *Partial Least Square* (PLS). Analisis data menggunakan Analisis Deskriptif pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software smart PLS.

Hasil

Gambaran tentang karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi Jenis kelamin, Pendidikan, Umur dan Pekerjaan pada responden bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	78	78
	Laki-Laki	22	22
Pendidikan	SMP-SMA	14	14
	Perguruan Tinggi	61	61
	Bekerja	25	25
Umur (tahun)	15-17	16	16
	18-20	56	56
	21-24	28	28
Pekerjaan	Pelajar	60	60
	Swasta	25	25
	Karyawan Swasta	15	15

Tabel 2. Uji Variasi Total Jawaban Variabel Penggunaan Media Sosial, *Self Esteem*, Peran Teman Sebaya, dan Perilaku Seks Pranikah terhadap Karakteristik Responden

Variabel Penelitian	Karakteristik Responden	Nilai p
Media Sosial	Jenis Kelamin	0,155
	Usia	0,727
	Pendidikan	0,263
	Pekerjaan	0,155
<i>Self Esteem</i>	Jenis Kelamin	0,832
	Usia	0,916
	Pendidikan	0,566
	Pekerjaan	0,766
Peran Teman Sebaya	Jenis Kelamin	0,668
	Usia	0,774
	Pendidikan	0,692
	Pekerjaan	0,049
Perilaku Seks Pranikah	Jenis Kelamin	0,633
	Usia	0,436
	Pendidikan	0,018
	Pekerjaan	0,574

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden tertinggi berjenis kelamin Perempuan sebanyak 78 orang (78%), Pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 61 orang (61%). Umur 18-20 tahun sebanyak 56 orang (56%) dan pekerjaan responden yaitu pelajar sebanyak 60 orang (60%).

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa variabel penggunaan media sosial tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden karena hasil nilai p semuanya lebih besar dari 0,05. Variabel *self esteem* tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden karena hasil nilai p semuanya lebih besar dari 0,05. Variabel peran teman sebaya tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan pendidikan karena semuanya lebih besar dari 0,05. Namun variabel Peran Teman Sebaya dipengaruhi oleh karakteristik responden dengan Pekerjaan karena nilai nilai p 0,049 yang artinya $< 0,05$. Perilaku Seks Pranikah tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan pekerjaan karena semuanya lebih besar dari 0,05. Namun variabel Perilaku Seks Pranikah dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan

pendidikan karena nilai nilai p 0,018 yang artinya $< 0,05$.

Peran teman sebaya berpengaruh langsung secara signifikan terhadap penggunaan media sosial. Hal ini dikarenakan nilai t statistik = 5,431 $> 1,96$ dan nilai p = 0,000 $\leq 0,05$. Peran teman sebaya berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini dikarenakan nilai t statistik = 2,039 $> 1,96$ dan nilai p = 0,042 $\leq 0,05$. Peran teman sebaya berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *self esteem*. Hal ini dikarenakan nilai t statistik = 8,566 $> 1,96$ dan nilai p = 0,000 $\leq 0,05$. Penggunaan media sosial berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini dikarenakan nilai t statistik = 2,392 $> 1,96$ dan nilai p = 0,017 $\leq 0,05$.

Penggunaan media sosial tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *self esteem*. Hal ini dikarenakan nilai t statistik = 1,272 $\leq 1,96$ dan nilai p = 0,204 $> 0,05$. *Self esteem* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini dikarenakan nilai t statistik = 4,257 $> 1,96$ dan nilai p = 0,000 $\leq 0,05$.

Tabel 3. Hasil Pengujian Model Struktural Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	Nilai p	Kesimpulan
Peran Teman Sebaya -> Penggunaan Media Sosial	0,457	0,470	0,084	5,431	0,000	Terdapat Pengaruh Langsung
Peran Teman Sebaya -> Perilaku Seks Pranikah	0,200	0,187	0,098	2,039	0,042	Terdapat Pengaruh Langsung
Peran Teman Sebaya -> Self Esteem	0,604	0,610	0,071	8,566	0,000	Terdapat Pengaruh Langsung
Penggunaan Media Sosial -> Perilaku Seks Pranikah	0,238	0,247	0,099	2,392	0,017	Terdapat Pengaruh Langsung
Penggunaan Media Sosial -> Self Esteem	0,119	0,116	0,094	1,272	0,204	Tidak Terdapat Pengaruh Langsung
Self Esteem -> Perilaku Seks Pranikah	0,390	0,398	0,092	4,257	0,000	Terdapat Pengaruh Langsung

Tabel 4. Persentase Pengaruh Antar Variabel Terhadap Variabel Perilaku Seks Pranikah

Variabel	LV Correlation	Direct Path	Indirect Path	Total	Direct (%)	Indirect (%)	%Total
Peran Teman Sebaya	0,565	0,200	0,055	0,205	20	5,5	25,5
Self Esteem	0,615	0,390	-	0,390	39		39
Penggunaan Media Sosial	0,483	0,238	0,046	0,282	23,8	4,6	28,4
Total					82,8	41,1	92,9

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis menggunakan *smartPLS* terdapat nilai nilai t statistik = 2,039 > 1,96 dan nilai p = 0,017 ≤ 0,05 yang berarti bahwa peran teman sebaya berpengaruh secara langsung terhadap perilaku seks. Adapun nilai *original sample* atau *koefisien path* sebesar 0,200 , yang artinya pengaruh langsung peran teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah adalah sebesar 0,200 sehingga jika peran teman sebaya meningkat satu satuan unit maka perilaku seks pranikah dapat meningkat sebesar 20%. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung peran teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah hanya

sebesar 5,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung peran teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti diperoleh nilai nilai p yaitu 0.004 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga diketahui ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja.¹² Penelitian mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yang dilakukan oleh Pranata juga menyimpulkan terdapat korelasi positif yang signifikan

antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah.¹³

Salah satu hal yang sering dilakukan bersama dengan teman sebaya adalah saling bertukar informasi. Bahkan ternyata Konten pornografi tidak terlepas dari bahan diskusi dalam kelompok sebaya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertama kali mendapat informasi tentang pornografi justru berasal dari teman sebaya. Remaja cenderung menjadikan teman sebagai sumber belajar pertama kali, pengaruh *peer group* (teman sebaya) yang selalu melingkupi kehidupan sosial mereka sangat besar, dimana remaja lebih menjadikan teman sebayanya untuk mempelajari segala sesuatu atau hal-hal baru yang sebelumnya tidak ditemui dalam hidupnya, daripada orang yang lebih tua di sekitarnya. Temuan ini sejalan dengan temuan Annisa Nurhayati yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.¹⁴

Menurut peneliti, pertemanan yang tidak baik atau mengarah ke sifat yang negatif antar teman sebaya akan berisiko seseorang untuk melakukan perilaku seks pranikah begitu pula sebaliknya. Maka dalam hal inilah peran teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah yang terlibat diharapkan untuk membentuk suatu wadah atau organisasi disekolah yang membina para warga sekolah dalam memberikan pemahaman, bimbingan dan informasi yang tepat kepada para siswa-siswi mengenai kesehatan reproduksi, mengenai pergaulan misalnya yang berkaitan dengan pacaran, dan perilaku-perilaku yang membuat remaja terjerumus ke dalam pengaulan bebas serta dampak yang akan ditimbulkan akibat perilaku yang salah agar sesama teman sebaya nya lebih peduli terhadap satu sama lain yang akan menjauhi perilaku seks pranikah. Selain pihak sekolah, Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mengontrol kehidupan dan lingkungan pergaulan anak nya dan juga harus

mengetahui dengan siapa mereka bergaul sehingga terhindar dari pergaulan yang buruk yang berdampak negatif pada kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa *self esteem* berpengaruh secara langsung terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini dikarenakan nilai t statistik = 4,257 > 1,96 dan nilai p = 0,000 ≤ 0,05 dengan nilai *original sample* atau *koefisien path* sebesar 0,390, yang artinya pengaruh langsung *self esteem* terhadap perilaku seks pranikah adalah sebesar 0,390 yang artinya jika *self esteem* meningkat satu satuan unit maka perilaku seks pranikah dapat meningkat sebesar 39%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriani (2021) yang menunjukkan nilai p = 0,015 < 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja, dan semakin rendah tingkat *self esteem* maka semakin tinggi perilaku seks pranikah dan juga sebaliknya semakin tinggi tingkat *self esteem* maka semakin rendah perilaku seks pranikah.¹⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zamriyani menyebutkan Munculnya perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah harga diri remaja. Remaja dapat mengontrol dirinya untuk berperilaku seksual tergantung harga diri yang ia miliki.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian Rahardjo harga diri berperan besar dalam perilaku seksual dengan korelasi negatif yang signifikan. Artinya, semakin rendah harga diri seseorang, semakin banyak jumlah perilaku seksual yang ia lakukan dan sebaliknya. Menurut peneliti secara tidak langsung harga diri berpengaruh pada perilaku seksual remaja, remaja yang memiliki harga diri rendah akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan sebaliknya.¹⁷

Menurut peneliti, jika *self esteem* seseorang tinggi maka mereka dapat menghargai dirinya sendiri dan menilai bahwa dirinya berharga, jika *self esteem* seseorang rendah maka mereka tidak dapat

menghargai dirinya sendiri dan menganggap diri mereka tidak berharga. Diharapkan disekolah-sekolah dapat menerapkan suatu kegiatan contohnya seperti Penyuluhan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) satu atau dua minggu sekali agar mereka lebih memahami dan mengetahui pentingnya peduli akan Kesehatan dan diri mereka untuk meningkatkan harga dirinya sehingga mereka menganggap diri mereka berharga dan terhindar dari perilaku seks pranikah yang dapat merugikan dirinya sendiri, kemudian juga diharapkan para orang tua agar dapat memberikan perhatian lebih kepada anaknya, menjadikan anak sebagai teman dan membuka diri untuk mendengar permasalahan yang sering terjadi. Salah satu peran orang tua juga memberikan pemahaman terkait perilaku seksual serta dampak bagi Kesehatan dan masa depannya serta melakukan pengawasan terhadap remaja. Namun, masih banyak keluarga yang tertutup dan menganggap bahwa pengetahuan seksual merupakan sesuatu yang tabu untuk dibahas sehingga remaja sering mencari informasi secara pribadi tanpa adanya pengawasan. Kemudian juga dapat meningkatkan ilmu-ilmu agama terhadap anak dan melakukan pemantauan pada anak serta bagi remaja dapat mencari informasi yang tepat dan benar agar meningkatkan harga diri mereka sehingga tidak melakukan perilaku seks pranikah yang mempunyai banyak dampak secara psikologis atau kesehatan, sehingga dapat menurunkan angka kejadian perilaku seks pranikah beserta dampaknya yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis PLS yang telah dilakukan, terdapat nilai nilai t statistik = 2,392 > 1,96 dan nilai p = 0,017 ≤ 0,05 yang berarti bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara langsung terhadap perilaku seks pranikah. Adapun nilai *original sample* atau *koefisien path* sebesar 0,238, yang artinya pengaruh langsung penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah adalah sebesar 0,238 yang artinya jika pengguna media sosial meningkat satu satuan unit maka perilaku

seks pranikah dapat meningkat sebesar 23,88%. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah hanya sebesar 4,6%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Media sosial adalah bentuk-bentuk elektronik di mana pengguna membuat komunitas Online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya. Kebebasan remaja dalam menjalin hubungan melalui media sosial juga bisa memicu perilaku seksual. Dengan kecanggihan di era globalisasi saat ini remaja sangat mudah mengakses segala sesuatu informasi yang berkaitan dengan pornografi. Facebook, Instagram, dan Youtube adalah beberapa jenis media sosial paling sering diakses dan diminati di Indonesia menurut APJII (2018). Sebanyak 45 juta dari 700 juta yang mengakses rutin atau *Monthly Active User* (MAU) media sosial Instagram, secara keseluruhan berasal dari Indonesia, dengan persentase pengguna terbesar adalah kalangan remaja sebesar 37,3%. Media sosial menunjukkan hubungan secara signifikan terhadap perilaku seksual remaja banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya media sosial.

Penggunaan media sosial berpengaruh langsung terhadap perilaku seks pranikah ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulati, dkk didapatkan hasil penelitian sebesar 66,1% responden memiliki perilaku seksual berisiko dan dari hasil uji bivariat diketahui bahwa nilai p = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Hubungan sosial melalui dunia maya dapat berdampak pada terjadinya perilaku seks bebas pada remaja.

Media sering kali menyuguhkan sajian-sajian yang terlalu dini ataupun tidak layak dikonsumsi bagi anak-anak dan remaja. Sering kali terlihat pemberitaan-

pemberitaan tentang meningkatnya angka seks bebas di kalangan remaja, salah satunya disebabkan oleh mudahnya akses para remaja ini ke hal-hal berbau pornografi.¹⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sabela yang menyatakan ada hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang. Media sosial berpotensi menstimulasi remaja untuk meniru perilaku seksual yang ada di media sosial. Media sosial tidak memberikan batasan akan beredarnya konten porno yang dapat diakses oleh penggunanya.¹⁹

Menurut peneliti, Penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah karena para remaja saat ini memanfaatkan media sosial sebagai bahan untuk mendapatkan informasi berbagai hal salah satunya mengenai seksualitas, pada saat ini hampir seluruh remaja dapat menggunakan gadget mereka pribadi yang bebas untuk mengakses media sosial. Maka diharapkan bagi pihak-pihak yang terlibat terhadap remaja disekolah maupun dilingkungan luar dapat memberikan informasi, edukasi atau penyuluhan mengenai bijaklah dalam bersosial media agar tidak mengakses media sosial mengenai hal-hal pornografi. Selain itu orang tua juga berperan dalam mengontrol, memberikan perhatian dan mendidik anak mereka agar mau lebih terbuka sehingga terhindar dari penggunaan media sosial yang bersifat negatif yang akan menyebabkan perilaku seks pranikah. Kebebasan tersebutlah yang membuat mereka dapat mengakses hal-hal negatif dari media sosial, sampai dengan tentang seksualitas. Karena remaja mempunyai sifat rasa ingin tahu yang besar maka banyak dari mereka yang akan mencontoh apa yang mereka liat di media sosial nya serta digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan jenis.

Berdasarkan hasil Analisa data, peran teman sebaya berpengaruh langsung secara signifikan terhadap penggunaan media sosial, dikarenakan nilai t statistik = 5,431 > 1,96 dan nilai p = 0,000 ≤ 0,05, dengan nilai *original sample* atau *koefisien path* sebesar

0,585, pengaruh langsung peran teman sebaya terhadap penggunaan media sosial adalah sebesar 0,585 yang artinya jika peran teman sebaya meningkat satu satuan unit maka penggunaan media sosial dapat meningkat sebesar 58,5%. Hal tersebut saling keterkaitan karena perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh peran teman sebaya dan penggunaan media sosial. Remaja yang memiliki interaksi dengan teman sebaya negatif, maka segala bentuk sikap, perilaku, dan tujuan hidup remaja menjadi negatif yang akan mempengaruhi perilaku seks pranikah. Sebaliknya, remaja yang memiliki interaksi teman sebaya positif, dimana sebuah kelompok selalu memberikan motivasi, dukungan, dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif, maka remaja juga akan memiliki sikap yang positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita, dkk didapatkan hasil ($sig < 0,05$) yang disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dan peran teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh sebesar 84,3% terhadap perilaku seksual pranikah di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surakarta. Salah satu proses penting yang harus dilalui remaja untuk menemukan identitas dirinya adalah melalui interaksinya dengan teman sebaya.²⁰ Ada berbagai aspek yang mempengaruhi interaksi teman sebaya yakni keterbukaan, kerja sama dan frekuensi hubungan. Hal ini digambarkan dengan tidak pernah memilih teman berdasarkan status atau latar belakang keluarga, artinya remaja terbuka dengan siapa saja berinteraksi tanpa melihat status latar belakang keluarga teman sebaya sehingga remaja mampu diterima oleh kelompok sebaya. Salah satu faktor eksternal yang sifatnya berdekatan dengan remaja adalah internet.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan perkembangan remaja. Informasi mengenai kesehatan reproduksi yang diperoleh melalui teman sebaya dapat mendorong remaja memiliki pengetahuan yang lebih dipahami dan dipercaya. Begitu besarnya pengaruh teman

sebayu terhadap remaja mengenai informasi - informasi yang mereka dapatkan sehingga mereka akan mudah sekali bertukar informasi dan pengetahuan antar teman sebayu. Kemunculan media sosial memungkinkan para remaja untuk menjalin hubungan pertemanan dengan orang baru. Hubungan pertemanan tersebut memunculkan istilah teman sebayu virtual. Remaja sering menghabiskan waktu berjam-jam untuk menggulir, melihat, menyukai dan mengomentari unggahan di media sosial.

Menurut peneliti peran teman sebayu berpengaruh terhadap penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif diantaranya dampak positif yaitu: Memudahkan berinteraksi kapan saja dan kapan saja, memperluas pergaulan, mempermudah dalam mengekspresikan diri dan mendapatkan penyebaran informasi secara cepat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu mengabaikan orang-orang sekitar dalam kehidupan sehari-hari, interaksi secara langsung menurun, kecanduan terhadap internet, rentan terhadap pengaruh buruk seperti menonton konten pornografi yang berisiko melakukan perilaku seks pranikah.

Pada saat ini remaja lebih banyak meluangkan waktunya diluar rumah dengan teman sebayunya dari pada dirumah berkumpul Bersama keluarga. Karena kegiatan mereka diluarlah yang sering berkumpul bercanda yang membuat mereka sering bertukar informasi apa yang mereka dapat di media sosialnya. Sehingga untuk mencegah dan menekan angka kejadian perilaku seks pranikah, pemberian edukasi untuk bijak memanfaatkan media sosial dapat membantu remaja dan teman sebayunya untuk dapat *sharing* hal yang lebih positif dan memilah informasi yang lebih baik sesama teman sebayunya.

Berdasarkan hasil analisis PLS yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai t statistik = 8,566 > 1,96 dan nilai p = 0,000 ≤ 0,05 yang berarti bahwa Peran Teman Sebayu berpengaruh secara langsung terhadap *Self Esteem*. Adapun nilai original

sample atau koefisien path sebesar 0,604, yang artinya pengaruh langsung peran teman sebayu terhadap *self esteem* adalah sebesar 0,604 yang artinya jika peran teman sebayu meningkat satu satuan unit maka penggunaan media sosial dapat meningkat sebesar 60,4%. Peran Teman Sebayu berpengaruh langsung terhadap *Self Esteem* dalam perilaku seks pranikah. Hal ini terdapat dalam penelitian Dharma yang mengatakan tinggi rendahnya *self-esteem* remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar dan kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan pengajarnya dan dengan teman sebayunya, Faktor lingkungan belajar dan kemampuan remaja dalam berinteraksi terhadap *self esteem*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemikiran distorsi dalam diri remaja dan Kurang-Nya dukungan, kehangatan, harapan/ekspektasi, dan pola asuh yang berbeda dari keluarga, serta label negatif dari guru inilah yang menguatkan remaja menilai negatif dirinya sehingga mengakibatkan remaja memiliki *self esteem* yang rendah, rendah nya *self esteem* seseorang akan berisiko melakukan perilaku seks pranikah karena mereka tidak dapat menghargai diri mereka sendiri.²¹ Proses perkembangan self esteem dimulai dengan hubungan interpersonal dalam keluarga yang secara bertahap terpengaruh dari sekolah di mana individu memilih untuk tinggal dan bekerja yang berakhir pada potensi mereka untuk sejauh mana individu menjadi penentuan nasib sendiri.

Menurut peneliti, peran teman sebayu berpengaruh secara langsung terhadap *self esteem* dikarenakan semakin tinggi *self esteem* seseorang maka hal tersebut membantu seseorang tersebut untuk berprestasi dan melakukan hal yang positif sehingga terhindar dari perilaku seks pranikah, begitu pun sebaliknya, semakin rendah *self esteem* seseorang maka akan terhambat untuk berprestasi dan memiliki risiko berperilaku seks pranikah. Sehingga diharapkan pada pihak yang terkait agar melakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan *self esteem* seseorang yang juga berkaitan dengan pergaulan antar teman

sebayanya seperti penyuluhan, pelatihan kepada remaja, konseling kepada remaja agar dapat menekan angka kejadian perilaku seks pranikah. *Self esteem* dapat membantu menentukan perilaku sehari-hari. Remaja yang memiliki *self esteem* rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Maka disinilah pentingnya kita dalam memilih teman sebaya yang bergaul dengan kita, bergaul dengan teman sebaya yang baik dan juga memotivasi dalam kegiatan sehari-hari yang akan meningkatkan *self esteem* remaja tersebut. Jika remaja dapat bergaul dengan teman sebayanya yang baik maka akan meningkatkan *self esteem* remaja tersebut untuk menjauhi perilaku seks pranikah yang mengurangi angka kejadian ataupun dampak dari perilaku seks pranikah. *Self esteem* terus terpengaruh dari orang-orang penting dalam kehidupan mereka seperti orang tua dan teman sebayanya, karena akan mempengaruhi cara seseorang merasa tentang dirinya dan bagaimana seseorang berperilaku.

Berdasarkan hasil analisis PLS yang telah dilakukan, didapatkan nilai t statistik = $1,272 < 1,96$ dan nilai $p = 0,204 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap *self esteem*. Media sosial merupakan suatu media yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Media sosial sebagai bagian dari kehidupan remaja yang mengizinkan penggunanya untuk dapat berbagi informasi, saling bertukar pesan, dan melihat profil orang lain. Sedangkan harga diri atau *self esteem* merupakan evaluasi positif atau negatif dari diri seseorang, yang terkait dengan sejauh mana seorang individu memandang dirinya berharga dan kompeten.

Dalam penelitian Adishesa disebutkan bahwa lingkungan sosial dapat berpengaruh terhadap *self-esteem*. Remaja sendiri terbukti sangat dipengaruhi oleh *quantifiable social endorsement*. Tinggi rendahnya *self esteem* seseorang

dipengaruhi oleh lingkungan sosial terutama yang ada di sekitarnya seperti teman sebaya dan orang tua. Tinggi rendahnya *self esteem* ini juga berpengaruh terhadap tingkah dan perilaku seorang remaja dalam melakukan perilaku seks pranikah.²² *Self esteem* mulai terbentuk sejak anak berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas dan pemahaman tentang diri. Dengan demikian interaksi dapat membuat individu menilai dirinya sebagai seseorang yang berharga serta dapat menerima diri sepenuhnya, sehingga individu mampu memiliki harga diri bukan dari penggunaan media sosial. Dalam beberapa kasus, tingginya *self-esteem* yang dipunyai seseorang memiliki dampak yang positif, berbanding terbalik dengan rendahnya *self-esteem* yang dimiliki seseorang akan mengakibatkan dampak negatif. Remaja dengan harga diri yang rendah cenderung akan mencari perhatian dan pemuasan kebutuhan di luar dari keluarga, seperti teman sebaya, dan lebih cenderung melakukan aktivitas dengan orang di luar keluarga yang dianggap bisa memberikan penghargaan dan perhatian pada remaja. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya remaja yang melakukan kenakalan remaja dan terjebak didalamnya salah satu contoh kenakalan remaja adalah perilaku seksual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa harga diri bagi remaja merupakan faktor yang dapat memengaruhi kehidupan sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin menyebutkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem* salah satunya peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda. Harga diri anak terbentuk seiring dengan pengalaman dan perkembangan yang diperoleh anak dari interaksinya dengan lingkungan.²³ Menurut peneliti pengguna media sosial tidak berpengaruh langsung terhadap *self esteem* karena *self esteem* sendiri dipengaruhi oleh peran teman sebaya, peran orang tua dan juga lingkungan di sekitar. Tinggi rendahnya *self esteem*

seorang remaja terjadi karena adanya motivasi, saran, dan didikan para orang tua, lingkungan dan pergaulan dengan teman sebayanya. Peran terbesar yang berpengaruh terhadap *self esteem* adalah keluarga ataupun orang tua. Dalam lingkungan keluarga, anak banyak berinteraksi dengan orang tuanya sehingga orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap bentuk tumbuh kembang. Salah satu hal yang terpenting dalam proses perkembangan anak adalah harga diri. Oleh karena itu, Pendidikan, perhatian dan komunikasi yang optimal sangat dibutuhkan oleh orang tua untuk membentuk persepsi anak yang baik. Ketika remaja memiliki harga diri yang baik, sikap dan perilaku yang mereka lakukan bersifat positif dan begitu pula sebaliknya, jika harga diri seorang remaja rendah maka sikap dan perilaku yang mereka lakukan akan menimbulkan sifat negatif yang dapat mengarah ke perilaku seks pranikah.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa peran teman sebaya, *self esteem* dan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Wilayah Kota Banjarmasin Barat Kelurahan Belitung Selatan. Pengaruh terbesar dalam perilaku seks pranikah yaitu *self esteem* sebesar 39% dan pengaruh terkecil terhadap perilaku seks pranikah yaitu penggunaan media sosial dengan 23,8%. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku seks pranikah yaitu seperti pandai memilih bergaul dengan teman sebaya yang berperilaku baik dan memiliki sifat yang baik, meningkatkan *self esteem* dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan, menjadikan orang tua sebagai tempat berdiskusi dan berkeluh kesah, serta menggunakan media sosial dengan bijak untuk mendapatkan informasi-informasi yang bersifat positif.

Daftar Pustaka

1. Syahadatina M, Fauzie N, Fahrini R, Budi Y, Atikah S, Dian R, et al. "Klinik Dana" Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini cv.Mine.

- 2018.
2. BPS. Www.Bps.Go.Id. 2019. Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Tang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi.
 3. Ratnasari D, Kartika NY, Normelani E. Indikator Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*. 2021;2(1).
 4. Yosefine Permatasari. Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Yang Putus Sekolah. *Salatiga*; 2019.
 5. Permatasari Y, Kusumawati RYE. Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Yang Putus Sekolah. *Satya Wacana University Press [Internet]*. 2019 [cited 2023 Mar 18]; Available from: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/19671>
 6. Mutia Arsita Madjid. Harga Diri dan Virginitas Value dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Putri. *Jurnal Imiah Psikologi*. 2020;8(767-780).
 7. Arsita Madjid M. Harga Diri Dan Virginitas Value Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Putri. *Jurnal Imiah Psikologi*. 2020;8:767-78.
 8. Ahmadi M. Dampak Perkembangan New Media Pada Pola Komunikasi Masyarakat [Internet]. Vol. 4, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 2020. Available from: www.yahoo.com,
 9. Wahyuningtias H, Wibisono W. Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. 2018 Aug 29;5(2):144-9.
 10. Sari SN. Keluarga, Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal [Internet]*. 2019;2(2):177-88. Available from: <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
 11. Andriani R, Suhrawardi H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian (Jip)*. 2022;2(10).
 12. Winarti Y, Herman. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*. 2021;2(3):2721-5725.
 13. Pranata RA. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Empati*. 2017;6(1):352-6.
 14. Nurhayati A, Alam Fajar N, Yeni Y. Determinant Premarital Sexual Behavior Of Adolescent In Senior High School 1 North Indralaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2017 Jul 15;8(2):83-90.
 15. Iriani A. Skripsi Hubungan Tingkat Self Esteem

- Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. [Jombang]: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika”; 2020.
16. Zamriyani I, Aulia F. Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2021;5(1):1422–8.
 17. Rahardjo W, Saputra M, Hapsari I. Harga Diri, Sexting dan Jumlah Pasangan Seks yang Dimiliki oleh Pria Lajang Pelaku Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Psikologi*. 2015 Aug;42(2):101–14.
 18. Mulati D, Indah Lestari D. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2019;3(1). Available from: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
 19. Sabela Naja Z, Agushyvana F, Mawarni Bagian Biostatik dan Kependudukan A, Kesehatan Masyarakat F. Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017 [Internet]. Vol. 5. 2017. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
 20. Puspita IA. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surakarta. [Surakarta]: Diponegoro University.; 2019.
 21. Dharma W, Yudiono U, Sulisty S. Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya Self-esteem: The influence factors. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* [Internet]. 2020;8(2):99–105. Available from: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wdhttp://dx.doi.org/10.30738/wd.v8i2.8736>
 22. Adishesa MS, Evelin. Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram dan Self-Esteem pada Remaja (Instagram Use and Self-Esteem among Adolescents). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2020 Jun;11(1):26–36.
 23. Baharuddin B. Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *AN-NISA*. 2019 Sep 15;12(1):610–21.